



LEMHANNAS RI
THE NATIONAL RESILIENCE OF THE REPUBLIC OF INDONESIA

newsletter

Tanhana Dharmma Mangrva

edisi 89, Desember 2016



Foto : Humas Lemhannas RI

Lemhannas RI Tandatangani Nota Kesepahaman dengan PBNU dan ADKASI

Gubernur Lemhannas RI Letjen TNI (Purn) Agus Widjono menandatangani Nota Kesepahaman dengan Ketua Umum PBNU (Pengurus Besar Nahdlatul Ulama) Prof. Dr. KH. Said Aqil Siradj, M.A. dan Ketua Umum ADKASI Lukman Said di Ruang Nusantara, Gd Trigatra Lt. I, Lemhannas RI pada Kamis (15/12).

Dalam MoU tersebut, Said Aqil Siradj mengatakan bahwa MoU ini sangat penting. Selain itu, Said Aqil Siradj mengungkapkan bahwa sejak awal berdiri, PBNU memiliki visi untuk mensinergikan nasionalisme dengan nilai agama karena keduanya tidak dapat berdiri sendiri. Sejak itu hingga saat ini pula, PBNU tetap berpegang teguh pada NKRI, Pancasila, Bhinneka Tunggal Ika dan UUD 1945. "Sampai kapanpun, NU, walaupun sendirian akan tetap seperti itu! (berpegang pada Empat Pilar)", tegas Said Aqil Siradj. *(selengkapnya hal. 12)*



3

Tono Suratman Lakukan *Courtesy Call* kepada Gubernur Lemhannas RI mengenai Seminar Nasional Keolahragaan



4

Commodore (RNCN) (Ret.) Michiel Bart Hijmans Berikan Ceramah di Lemhannas RI mengenai Keamanan Maritim



7

Kunjungan 10 Lulusan Terbaik PPRA LIV dan LV Lemhannas RI



10

Lemhannas RI Selenggarakan Dialog Kebangsaan bagi Ikatan Keluarga Pahlawan Nasional Indonesia

Daftar Isi

2. Mahasiswa LP3I Kunjungi Lemhannas RI
3. Tono Suratman Lakukan *Courtesy Call* kepada Gubernur Lemhannas RI mengenai Seminar Nasional Keolahragaan
4. *Commodore* (RNCN) (Ret.) Michiel Bart Hijmans Berikan Ceramah di Lemhannas RI mengenai Keamanan Maritim
5. Pembukaan Program Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan bagi *Entrepreneur Organisation* Angkatan I
6. *Coffee Morning* Lemhannas RI Diskusikan Mengenai Refleksi Ketahanan Nasional Tahun 2015-2016
7. Kunjungan 10 Lulusan Terbaik PPRA LIV dan LV Lemhannas RI
8. Direksi Semen Indonesia Group Ikuti Dialog Kebangsaan di Lemhannas RI
9. Rapat Koordinasi 2017 dan Gelar *Output* 2016 Lemhannas RI
10. Lemhannas RI Selenggarakan Dialog Kebangsaan bagi Ikatan Keluarga Pahlawan Nasional Indonesia
11. Peringati Hari Jadi KORPRI ke-45, Dewan Pengurus KORPRI Lemhannas RI dan Combiphar Adakan *Talkshow* Menjaga Kesehatan Tulang
12. Lemhannas RI Tandatangani Nota Kesepahaman dengan PBNU dan ADKASI

Tim Redaksi:

Pengarah :

Arief Wachyunadi

Penanggung Jawab :

E. Estu Prabowo

Redaktur Pelaksana :

Wahyu Widji Pamungkas

Penyunting/Editor :

Bambang Iman Aryanto

Staf Redaksi :

Ni Made Vira Saraswati,

C. Hildamona Permatasari,

Magista Dian Fitriilia

Desain

Bambang Iman Aryanto

Fotografer :

Suryadi, Suyono, Dwi Jayanto

Sekretariat :

Linda Purnamasari, Gatot

Distribusi :

Supriyono, Ayu Novitasari

Alamat Redaksi :

Biro Humas Settama Lemhannas RI,

Jl. Medan Merdeka Selatan No. 10, Jakarta Pusat, 10110,

Telp. (021) 3832108, 3832109, Fax. (021) 3451926,

Website <http://www.lemhannas.go.id>

Mahasiswa LP3I Kunjungi Lemhannas RI



Foto : Humas Lemhannas RI

Dua puluh mahasiswa jurusan hubungan masyarakat dan administrasi perkantoran LP3I melakukan kunjungan ke Lemhannas RI pada Selasa (15/11). Kunjungan yang diterima oleh Kepala Bagian Humas Dr. Wahyu Widji Pamungkas, S.Kom., M.M. (mewakili Kepala Biro Humas Lemhannas RI) ini dilanjutkan dengan pemaparan mengenai tugas dan fungsi Lemhannas RI di Ruang Gatot Kaca, Lt.4, Gd. Astagatra, Lemhannas RI.

Dalam paparan yang diawali dengan perkenalan tersebut, Wahyu Widji memaparkan tentang sejarah berdirinya Lemhannas, visi dan misi serta program - program kerja Lemhannas RI. Wahyu Widji juga menyampaikan bahwa ruang lingkup tugas dan fungsi Lemhannas adalah pembinaan terhadap ketahanan nasional yang merupakan kondisi dinamis bangsa yang dicerminkan oleh kehidupan masyarakat dalam berbangsa dan bernegara. Ketahanan Nasional sendiri merupakan agregat dari hasil pengukuran ketahanan nasional di daerah maupun disetiap gatratanya.

Selain itu, ia juga mengungkapkan aspek-aspek yang menjadi basis penilaian untuk mendapatkan indeks ketahanan nasional Indonesia. Aspek tersebut disebut dengan astagatra yaitu aspek Geografi, Kekayaan Alam, Demografi, Ideologi, Politik, Ekonomi, Sosial & Budaya, dan Pertahanan & Keamanan.

Pemaparan tersebut kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dengan para mahasiswa dan ditutup dengan sesi foto bersama.



Tono Suratman Lakukan *Courtesy Call* kepada Gubernur Lemhannas RI mengenai Seminar Nasional Keolahragaan

Jumat (18/11), Ketua Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Mayjen TNI (Purn) Tono Suratman, S.Ip didampingi Wakil V Ketua Umum Bidang Kerjasama Dalam Negeri, Luar Negeri dan Hukum Marsda (Purn) TNI Surya Dharma, S.Ip, Ketua Bidang Organisasi Nanang Djuana Priadi dan Wakil III Ketua Bidang Pendidikan dan Penataran Ruslaini melakukan *Courtesy Call* (CC) kepada Gubernur Lemhannas RI Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo di Ruang Tamu Gubernur, Gd. Trigatra Lt. I, Lemhannas RI.

Dalam CC tersebut, Tono Suratman menjelaskan bahwa KONI adalah mitra pemerintah dan disebut sebagai organisasi masyarakat yang berdiri sendiri namun masuk dalam sistem undang-undang. KONI juga merupakan *stakeholder* pemerintah dalam memberikan saran dan masukan pembinaan prestasi olahraga di Indonesia bekerja sama dengan Menpora.

Saat ini, lanjutnya, prestasi atlet-atlet Indonesia sedang mengalami penurunan. Hal tersebut mendorong KONI untuk membuat *grand strategy* untuk meningkatkan prestasi atlet-atlet Indonesia pada tahun 2014 hingga 2024 mendatang. *Grand Strategy* tersebut telah diseminarkan di 11 universitas yang membidangi olahraga. Berkaitan dengan hal tersebut, KONI meminta Lemhannas RI untuk menjadi salah satu wadah dan penyelenggara Seminar Nasional keolahragaan terkait dengan *Grand Strategy* untuk meningkatkan prestasi olahraga para atlet Indonesia yang nantinya akan dihadiri oleh *stakeholder* dan menteri terkait.

Dengan dilibatkannya Lemhannas RI, KONI berharap dapat menghasilkan seminar nasional yang bernilai strategis dan berkualitas sehingga nantinya dapat menghasilkan rekomendasi yang berguna bagi kemajuan prestasi atlet-atlet Bangsa Indonesia. "Kami berharap dapat menghasilkan rekomendasi, dan rekomendasi tersebut kami harapkan kepada Bapak Gubernur (Lemhannas RI) untuk disampaikan kepada Bapak Presiden," jelas Tono Suratman.

Gubernur Lemhannas RI menyambut positif ajakan kerjasama yang menurut rencana akan dilaksanakan pada Bulan Januari mendatang tersebut. Agus Widjojo menyatakan Lemhannas RI akan mendukung usulan KONI tersebut dan membicarakan lebih lanjut mengenai pelaksanaan kerjasama tersebut. "Yang dilakukan KONI semata-mata untuk kepentingan bangsa dan juga menjadi kepentingan Lemhannas RI untuk memberikan dukungan terbaik untuk rencana itu," pungkas Agus Widjojo.

Turut hadir dalam CC mendampingi Gubernur Lemhannas RI Wakil Gubernur Lemhannas RI Marsdya TNI Bagus Puruhito, S.E., M.M., Deputy Pengkajian Strategik Prof. Dr. Ir. Djagal Wiseso Marseno, M. Agr., Kepala Biro Kerjasama Brigjen TNI Ivan Ronald Pelealu S.E., Kepala Biro Hubungan Masyarakat Laksma TNI E. Estu Prabowo, M.Sc., dan Kepala Biro Umum Brigjen Pol. Drs. Budi Setiyadi, SH, M.Si..

Courtesy Call tersebut kemudian ditutup dengan pertukaran cinderamata antara kedua pihak dan foto bersama.



Foto : Humas Lemhannas RI

Commodore (RNCN) (Ret.) Michiel Bart Hijmans Berikan Ceramah di Lemhannas RI mengenai Keamanan Maritim

Commodore (RNCN) (Ret.) Michiel Bart Hijmans mengunjungi Lemhannas RI dan disambut oleh Gubernur Lemhannas RI Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo di Ruang Tamu Gubernur, Gd. Trigatra Lt. I pada Selasa (22/11).

Setelah melakukan *Courtesy Call* kepada Gubernur Lemhannas RI, Commodore (RNCN) (Ret.) Michel Bart Hijmans kemudian menuju Ruang Syailendra, Gd. Astagatra Lt. III Barat untuk memberikan ceramah didampingi oleh Deputi Pengkajian Strategik Prof. Dr. Ir. Djagal Wiseso Marseno, M. Agr., Tenaga Profesional Bidang Diplomasi/Hi Laksda TNI (Purn) Robert Mangindaan.

Dalam ceramah yang bertemakan Keamanan Maritim tersebut, Hijman menjelaskan mengenai wilayah maritim Indonesia dan hukum serta undang-undang yang mengatur mengenai wilayah maritim Indonesia. Kemudian, Hijmans memaparkan mengenai ancaman-ancaman maritim yang dihadapi oleh Indonesia seperti batas-batas laut, polusi laut, imigran gelap, *illegal fishing*, *over fishing*, bencana alam, terorisme dan juga pembajakan kapal atau *piracy*.

Salah satu hal yang benar yang telah dilakukan oleh Indonesia untuk mengamankan wilayah laut menurut Hijmans adalah dengan meledakkan kapal-kapal yang melakukan *Illegal Fishing* di perairan Indonesia. "Yang dilakukan Kementerian Kelautan dan Perikanan sudah benar," tegas Hijmans.

Kemudian, Hijmans menjelaskan bahwa solusi untuk mengatasi ancaman-ancaman tersebut adalah dengan membuat Strategi Keamanan Maritim. Strategi pertama adalah pengidentifikasian kepentingan strategis antara seluruh pihak-pihak yang terkait dengan keamanan maritim seperti, lembaga dan kementerian, polisi, bea

cukai, Angkatan laut, pemerintah daerah, hingga nelayan-nelayan lokal. Selain itu, pihak-pihak tersebut juga harus melakukan kerjasama dengan Angkatan Udara atau bahkan Lembaga yang berkaitan dengan luar angkasa agar dapat mempermudah pengumpulan data untuk mencapai tujuan yang sama untuk melindungi keamanan maritim Indonesia. Strategi kedua adalah dengan mengidentifikasi berbagai ancaman, tantangan dan resiko yang akan dihadapi oleh Indonesia dalam menjaga keamanan maritimnya. Kemudian, strategi ketiga adalah dengan merinci tindakan-tindakan apa yang akan dilakukan untuk menghadapi ancaman-ancaman di laut Indonesia.

Hijmans lalu menegaskan bahwa selanjutnya Indonesia harus merumuskan tindakan nyata dari Strategi Keamanan Maritim yang telah disetujui. Tindakan nyata yang harus dilakukan oleh Indonesia adalah membangun kewaspadaan situasi maritim, membangun kemampuan bersama, penelitian, inovasi, *education*, *training*, meningkatkan komunikasi pihak-pihak terkait, manajemen resiko, dan kerjasama Internasional mengenai bidang keamanan maritim.

Salah satu tindakan nyata yang ditekankan oleh Hijmans adalah membangun kewaspadaan situasi maritim. Untuk menciptakan kewaspadaan terhadap situasi maritim, pemerintah khususnya *stakeholder* terkait harus memberikan informasi dan juga pengetahuan kepada seluruh lapisan masyarakat terutama pada generasi muda di jenjang pendidikan dasar. Hal tersebut nantinya akan sangat membantu Indonesia untuk mewujudkan keamanan maritim.

Ceramah mengenai keamanan maritim ini dihadiri oleh beberapa Tenaga Profesional, Tenaga Pengkaji, Pejabat Struktural Lemhannas RI dan Mahasiswa Universitas Pertahanan.



Foto : Humas Lemhannas RI

Pembukaan Program Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan bagi Entrepreneur Organisation Angkatan I

“**B**angsa Indonesia harus mampu menumbuhkan semangat dalam mengembangkan negara ini. Salah satunya yaitu peran serta pengusaha. Jika dunia usaha semakin meningkat, maka akan menumbuhkan usaha-usaha baru dan nantinya dapat menampung lebih banyak lagi jumlah tenaga kerja,” Kata Gubernur Lemhannas RI Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo dalam sambutannya pada Pembukaan Program Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan bagi *Entrepreneur Organisation* Angkatan I di Ruang NKRI, Gd. Pancagatra Lt. III Barat, Lemhannas RI pada Senin (21/11).

Pada acara pembukaan yang diawali dengan laporan Deputi Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan Laksda TNI Ir. Yuhastihar, M.M. tersebut, Agus Widjojo juga mengatakan bahwa saat ini dunia penuh dengan persaingan dan ketergantungan dalam banyak kepentingan khususnya ekonomi dan juga ideologi. Untuk menghadapi tantangan tersebut, Bangsa Indonesia harus membangun kekuatan nasional yang dijiwai oleh kesadaran kebangsaan sebagai landasan moral bagi bangsa Indonesia.

Agus Widjojo kembali menuturkan bahwa saat ini kesadaran kebangsaan mendapatkan tantangan yang telah berlangsung sejak jaman reformasi 1998. Tantangan tersebut di satu sisi memberikan perubahan di berbagai dimensi, namun di sisi lain, gerakan reformasi masih terus berproses, memperbaiki, meningkatkan, dan menyempurnakan komitmen kebangsaan.

Maka dari itu, Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan ini dinilai sangat tepat bagi para pengusaha karena peran mereka dalam hal memajukan perekonomian Bangsa. “Kiranya sangat tepat bagi para pengusaha melakukan Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan ini untuk memahami dan menghayati Nilai-Nilai Kebangsaan untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari sebagai wujud kepedulian dan tanggung jawab kepada nasib bangsa.” Jelas Agus Widjojo.

Agus Widjojo berharap setelah menyelesaikan Program Pemantapan ini, para peserta dapat menerapkan pola pikir yang komprehensif dan integral serta holistik dan berdasarkan nilai-nilai kebangsaan, bersikap antisipatif, kooperatif, dan sinergis terhadap kepentingan rakyat, berperan aktif dalam menyelesaikan masalah bangsa secara profesional dan proporsional.

Program Pemantapan yang dilaksanakan selama 7 hari sejak tanggal 21 hingga 27 November 2016 ini diikuti oleh 68 orang yang terdiri dari 41 orang anggota *Entrepreneur Organisation* dan 27 orang Pemegang Saham. Metode yang akan digunakan selama program pemantapan adalah Ceramah dan tanya jawab, diskusi kelompok, diskusi antar kelompok, dan outbound.

Dalam acara Pembukaan Program Pembukaan ini hadir pula Wakil Gubernur Lemhannas RI Marsdya TNI Bagus Puruhito, S.E., M.M., Pejabat Struktural Lemhannas RI, Tenaga Profesional dan Tenaga Pengajar Lemhannas RI.



Foto : Humas Lemhannas RI

Coffee Morning Lemhannas RI Diskusikan Mengenai Refleksi Ketahanan Nasional Tahun 2015-2016

Lemhannas RI selenggarakan *Coffee Morning* yang merupakan acara tatap muka antara Pemimpin Lemhannas RI dengan Pemimpin redaksi Media Massa di Anjungan Trigatra Lt. III pada Rabu (23/11). *Coffee Morning* ini dibuka oleh Gubernur Lemhannas RI Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo.

Dalam sambutannya, Agus Widjojo menyampaikan apresiasinya terhadap para pemimpin redaksi yang telah hadir pada acara *Coffee Morning*. Agus Widjojo berharap *Coffee Morning* ini mampu melahirkan berbagai pandangan, pemikiran, maupun komitmen bersama untuk mengatasi setiap persoalan bangsa dan negara yang dihadapi.

Kemudian, Agus Widjojo menyampaikan tiga hal menyangkut ketahanan nasional yang harus diskusikan yaitu hasil pengukuran ketahanan nasional tahun 2016 yang merefleksikan persoalan-persoalan yang menuntut sinergi seluruh komponen bangsa, adanya isu-isu ideologi maupun SARA dalam kehidupan masyarakat yang mengindikasikan adanya potensi persoalan yang dapat memicu keretakan persatuan dan kesatuan bangsa, dan yang terakhir mengenai kapasitas dan kapabilitas kita sangat dibutuhkan oleh bangsa dan negara untuk menjalankan peran dan fungsi masing-masing.

Pada akhir sambutan, Agus Widjojo menyampaikan bahwa sinergi peran dan fungsi antara Lemhannas RI dengan media pers sangat strategis pada konteks kepentingan membangun ketahanan nasional yang diwujudkan dalam kehidupan masyarakat yang berkepribadian; harmonis, tentram, dan damai dalam kebhinekaan; serta berkeadilan dalam kemakmuran bangsa.

Kemudian, *Coffee Morning* dilanjutkan dengan paparan mengenai refleksi ketahanan nasional tahun 2016 oleh Ketua Labkurtannas Prof. Dr. Miyasto, SU. Ia memaparkan bahwa Labkurtannas bertugas memantau potret ketahanan nasional Indonesia dan melakukan analisis terhadap sebab akibat dari potret keadaan ketahanan nasional. Kemudian, Prof. Miyasto menjabarkan bahwa dasar dari pengukuran di Labkurtannas adalah indikator-

indikator yang dibagi menjadi 8 gatra yaitu geografi, demografi, sumber kekayaan alam, ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, dan pertahanan dan keamanan. Gatra-gatra tersebut dijabarkan menjadi 108 variabel dan 821 indikator.

Prof. Miyasto kembali menjabarkan bahwa data yang diukur di Labkurtannas terdiri atas dua macam yaitu data kualitatif (data kebijakan) dan data kuantitatif (data kinerja). Data-data tersebut saling berkorelasi dan mempunyai sebab akibat. Dari data-data tersebut akan dihasilkan indeks komposit atau indeks ketahanan nasional. Indeks ketahanan nasional tersebut dibagi menjadi 5 tingkatan atau *grade* yaitu rawan (merah), kurang tangguh (kuning), cukup tangguh (hijau), tangguh (biru), dan sangat tangguh (ungu). Selain itu, Prof. Miyasto juga mengatakan bahwa saat ini Labkurtannas telah memiliki basis data tidak hanya di tingkat nasional namun hingga tingkat provinsi.

Potret Indeks ketahanan nasional Indonesia tahun 2015 hingga 2016, jelas Prof. Miyasto, secara agregat mengalami peningkatan, namun masih pada posisi kurang tangguh. Jika ditinjau dari masing-masing gatra, terdapat 5 gatra yang mengalami peningkatan yaitu geografi, demografi, politik, ekonomi, pertahanan dan keamanan. Namun, 3 gatra lain mengalami penurunan dan perlu mendapatkan perhatian lebih. "Nanti kita lihat potret berdasarkan kecenderungan sehingga kita bisa melihat kalau ini tidak segera diatasi tentunya akan mempengaruhi stabilitas nasional," jelas Prof. Miyasto.

Seusai paparan mengenai refleksi indeks ketahanan nasional 2015 dan 2016, acara *Coffee Morning* tersebut dilanjutkan dengan diskusi yang mendalam dengan para pemimpin media massa yang dimoderatori oleh Maulana Isnarto.

Hadir dalam acara tersebut yaitu Wakil Gubernur Lemhannas RI Marsdy TNI Bagus Puruhito, S.E.,M.M., para Deputi, para Kepala Biro, Tenaga Profesional, Tenaga Pengkaji, Tenaga Pengajar, dan para Pemimpin Redaksi Media Elektronik, Cetak, dan *Online*.



Kunjungan 10 Lulusan Terbaik PPRA LIV dan LV Lemhannas RI

Gubernur Lemhannas RI Letjen TNI Agus Widjojo bersama 10 (Sepuluh) Lulusan Terbaik PPRA LIV dan LV Lemhannas RI T.A. 2016 memenuhi undangan Sekretaris Tetap Kementerian Pertahanan Republik Singapura untuk melakukan studi komparatif pada tanggal 13 s.d. 18 November 2016.

Kunjungan tersebut diterima oleh *Chief of Defence Force (CDF) of Singapore Armed Forces* (Panglima Tentara Singapura) Letjen Perry Lim yang didampingi Chief of Staff-Joint Staff Brig. Gen. Chia Choon Hoong, Director of Joint Operations RADM Frederick Chew, Head of Joint Logistic Col. Tan KanWhye, Head of Joint Plan Department Col. GauravKeerthi, Head of Joint Manpower Col Francis Kee, Head of Joint Research Col. SeetUei Lim, Head of National Service Affairs Department Col. Clifford Keong, and Head of Army Inspectorate, Col. Marcus Tan.

Pertemuan diawali dengan *Courtesy Call* antara Gubernur Lemhannas RI dan Panglima Tentara Singapura dan dilanjutkan dengan pertemuan kedua delegasi untuk melakukan diskusi. Dalam paparan tersebut dijelaskan mengenai beberapa kebijakan pertahanan Singapura seperti *Total Defence* yang dimulai sejak tahun 1984. Kebijakan tersebut memperkenalkan 5 Pilarnya yaitu *Military Defence* – Menjaga pertahanan Singapura, *Civil Defence* – Menjaga keluarga, teman dan orang sekitar di saat krisis, *Economic Defence* – Memiliki ekonomi yang kuat dan tangguh, *Social Defence* – Hidup secara harmonis dan saling memperhatikan, *Psychological Defence*- Menjadi orang yang tangguh.

Pada kesempatan itu, juga dipaparkan tentang *National Service (NS)*, yang dimulai sejak tahun 1967. NS dilakukan dalam bentuk wajib militer bagi seluruh pria penyandang Warga Negara Singapura dan generasi kedua *permanent residence* setelah mencapai usia 18 tahun. Bagi yang menjalani wajib militer sepenuh waktu (disebut *Full Time National Servicemen, NSF*) selama dua tahun akan berdinasi di Angkatan Bersenjata Singapura (*Singapore Armed Forces, SAF*) sebanyak 80 persen, dan sisanya tersebar di Kepolisian Singapura (*Singapore Police Force, SPF*), atau Pasukan Pertahanan Sipil Singapura (*Singapore Civil Defence Force, SCDF*).

Bagi yang telah melaksanakan wajib militer tersebut akan dikenal sebagai *Operationally-Ready National Serviceman (NSman)* dan menjadi komponen cadangan, serta menjadi tulang punggung Angkatan Bersenjata Singapura. Dalam kesempatan itu juga dijelaskan mengenai 2 pilar pertahanan Singapura, yaitu *Deterrence* (Daya gentar) dan *Diplomacy*. Selain itu, terkait *SAF Corporate Brief* dijelaskan mengenai *3rd generation SAF* khususnya dalam bidang alutsista dengan fokus pengembangan pada *Unmanned system, Network* dan *Precision Fires*.

Kegiatan kunjungan yang diprakarsai oleh Kementerian Pertahanan Republik Singapura ini telah dilaksanakan sejak tahun 2012 dan Singapura pun telah konsisten dalam mengirimkan peserta dalam pendidikan yang diselenggarakan Lemhannas RI sejak 2009.



Foto : Humas Lemhannas RI

Direksi Semen Indonesia Group Ikuti Dialog Kebangsaan di Lemhannas RI

“**S**aya ingin mengajak kepada seluruh hadirin untuk memanfaatkan kesempatan ini sebagai momentum perenungan dan introspeksi diri terhadap kualitas wawasan kebangsaan kita guna merefleksikan kesadaran akan pentingnya nilai-nilai luhur yang telah kita miliki agar dapat dijaga bersama,” ungkap Sekretaris Utama Lemhannas RI Komjen Pol Drs. Arif Wachyunadi dalam pembukaan Acara Dialog Kebangsaan dengan bagi Direksi Semen Gresik di Ruang Gatotkaca, Gedung Astagatra Lt. III, Lemhannas RI pada Senin (5/12).

Dialog Kebangsaan ini, lanjut Arif Wachyunadi, adalah program yang penting berkaitan dengan peran Direksi Semen Indonesia Group yang harus selalu meningkatkan kinerja perseroan untuk

mampu menghadapi kompetisi dalam industri yang semakin ketat dan kompleks. Diharapkan, dengan adanya dialog kebangsaan ini, perusahaan dapat berkembang secara berkelanjutan dan memenangi kompetisi antarbangsa di dunia yang dilandasi oleh nilai-nilai kebangsaan yang bersumber dari empat konsensus dasar bangsa sehingga fungsi dan peran Semen Group Indonesia semakin optimal.

Dalam dialog kebangsaan yang diikuti oleh 20 peserta ini, Agus Wachyunadi juga berpesan agar kesempatan ini dapat digunakan sebaik-baiknya. “Manfaatkan kegiatan ini sebagai wadah tukar pikiran dan pengalaman guna memperluas jejaring kerja antar peserta dalam rangka menyinergikan langkah dan bersuara satu dalam memperjuangkan kepentingan Indonesia,” jelas Agus Wachyunadi.



Foto : Humas Lemhannas RI

Rapat Koordinasi 2017 dan Gelar *Output* 2016 Lemhannas RI

Lemhannas RI melalui Biro Perencanaan dan Keuangan menggelar Rapat Koordinasi Perencanaan dan Keuangan (Rakor Renaku) Tahun Anggaran 2017 Dan Gelar *Output* Kinerja Anggaran Tahun Anggaran 2016 di Gd. Pancagatra Lt. VI, Lemhannas RI pada Selasa (6/12). Rapat Koordinasi tersebut dibuka oleh Sekretaris Utama Lemhannas RI Komjen Pol Drs. Arif Wachyunadi.

Arif Wachyunadi dalam sambutannya mengatakan bahwa tema "Mewujudkan Birokrasi Yang Profesional, Adaptif, Berintegritas, Berkinerja Tinggi dan Pelayanan Prima Menuju *World Class Institution*" yang diangkat pada rapat kordinasi ini menunjukkan bahwa Lemhannas RI dalam proses menjadi lembaga yang berkelas dunia sangat perlu memiliki birokrasi yang profesional dan adaptif terhadap perkembangan lingkungan strategis terkait anggaran namun tetap menjaga nilai-nilai integritas serta berkinerja tinggi dengan mengedepankan pelayanan prima. Sehingga, Lemhannas RI dapat bertransformasi menjadi *World Class Institution*.

Arif Wachyunadi juga menekankan bahwa adanya anggaran yang terbatas pada Tahun 2017 tidak seharusnya menjadi penghalang untuk terus melakukan yang terbaik bagi lembaga. "Keterbatasan anggaran yang dihadapi pemerintah saat ini hendaklah tidak

menyurutkan semangat kita untuk tetap berjuang membangun Lemhannas RI menuju lembaga berkelas dunia," tegas Arif Wachyunadi.

Rapat Koordinasi Perencanaan dan Keuangan (Rakor Renaku) Tahun Anggaran 2017 Dan Gelar *Output* Kinerja Anggaran Tahun Anggaran 2016 ini yang merupakan kali pertama digelar di Lemhannas RI diikuti oleh seluruh staff dan pejabat struktural serta fungsional di Lemhannas RI. Hal tersebut ditunjukkan dengan semangat seluruh unit kerja untuk menampilkan output masing-masing di setiap stan yang disediakan.

Arif Wachyunadi juga mengapresiasi seluruh seluruh staf dan pihak terkait yang telah terlibat dalam penyelenggaraan Rapat Koordinasi dan Gelar *Output* ini. "Saya sampaikan ucapan terima kasih serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang terlibat baik langsung maupun tidak langsung dalam mendukung dan membantu pelaksanaan kegiatan ini, serta berkenan mengikutinya dengan tekun dan seksama sampai selesai nanti." Ujar Arif Wachyunadi.

Rapat Koordinasi dan Gelar *Output* ini dihadiri oleh Wakil Gubernur Lemhannas RI Marsdya TNI Bagus Puruhito, M.M., Tenaga Profesional, Tenaga Pengkaji, Tenaga Pengajar, Pejabat Struktural dan Fungsional serta Staf Lemhannas RI.



Foto : Humas Lemhannas RI

Lemhannas RI Selenggarakan Dialog Kebangsaan bagi Ikatan Keluarga Pahlawan Nasional Indonesia

Sekretaris Utama Lemhannas RI Komjen Pol. Drs. Arif Wachyunadi mewakili Gubernur Lemhannas RI secara resmi membuka Dialog Kebangsaan bagi Ikatan Keluarga Pahlawan Nasional Indonesia yang diselenggarakan di Ruang Airlangga, Gd. Astagatra Lt. III, Lemhannas RI pada Kamis (8/12).

Dalam sambutan Gubernur Lemhannas RI yang dibacakan oleh Sekretaris Utama diungkapkan bahwa dialog kebangsaan yang dilaksanakan selama dua hari dari tanggal 8 hingga 9 Desember ini merupakan rangkaian dialog dalam rangka memperkokoh wawasan kebangsaan dan dapat memahami pentingnya nilai-nilai kebangsaan yang bersumber dari Empat Konsensus Dasar Bangsa.

Dialog Kebangsaan ini, lanjut Arif Wachyunadi, diharapkan

dapat menjadi momentum perenungan dan introspeksi diri terhadap kualitas wawasan kebangsaan dan pemahaman terhadap nilai-nilai kebangsaan yang bersumber dari Empat Konsensus Dasar. Selain itu, diharapkan dengan adanya dialog kebangsaan ini dapat menumbuhkan rasa paham dan semangat kebangsaan serta nasionalisme sehingga tumbuh rasa semangat kebangsaan. "Rasa kebangsaan yang tinggi akan mendorong tumbuhnya semangat kebangsaan yaitu semangat untuk menjunjung tinggi harkat dan martabat bangsa," jelas Arif Wachyunadi.

Pembukaan dialog Kebangsaan yang diikuti oleh 40 peserta dari Ikatan Keluarga Pahlawan Nasional Indonesia ini dihadiri oleh Tenaga Profesional, Tenaga Pengkaji, Tenaga Profesional serta Pejabat Struktural Lemhannas RI dan ditutup dengan sesi foto bersama.

Peringati Hari Jadi KORPRI ke-45, Dewan Pengurus KORPRI Lemhannas RI dan Combiphar Adakan *Talkshow* Menjaga Kesehatan Tulang



Foto : Humas Lemhannas RI

Dalam rangka memperingati hari jadi KORPRI ke-45, Dewan Pengurus KORPRI Lemhannas RI bekerja sama dengan Combiphar menggelar *Talkshow* dan *Sharing* Pentingnya Menjaga Kesehatan Tulang dan Sendi Sejak Dini di Auditorium Gadjah Mada, Gd. Pancagatra Lt. III, Lemhannas RI pada Jumat (9/12).

Acara tersebut dibuka dengan sambutan oleh Ketua KORPRI Lemhannas RI drg. Sri Wahyuni Pujiastuti, M.M.. Dalam sambutannya, Sri Wahyuni mengatakan bahwa salah satu tantangan KORPRI di masa depan adalah meningkatkan kompetensi dan kinerja sebagai aparatur sipil negara, serta tanggap terhadap berbagai hal yang bersifat konstruktif, mewujudkan tata pemerintahan dan melaksanakan tugas dengan penuh rasa tanggung jawab. Maka dari itu, Sri Wahyuni mengharapkan seluruh anggota KORPRI di Lemhannas RI agar bekerja lebih profesional.

Berkaitan dengan tema *Talkshow* dan *Sharing*, Sri Wahyuni menyampaikan bahwa kesehatan merupakan faktor utama dalam bekerja karena jika fisik seseorang sehat maka produktivitas orang tersebut akan meningkat. Maka dari itu, sangat penting bagi tiap aparatur sipil negara untuk menjaga kesehatan.

Pada sesi paparan, dr. Deasy Erika, Sp. KFR menjelaskan bahwa pertumbuhan tulang akan mulai stagnan pada usia 30 hingga 40 tahun dan massa tulang akan mulai menurun setelah usia 40 tahun. Penurunan massa tulang tersebut akan menyebabkan adanya penyakit degeneratif seperti osteoporosis. dr. Deasy melanjutkan, Osteoporosis merupakan penyakit tulang yang menyerang tulang dan disebabkan oleh adanya pengurangan massa tulang. Selain itu, penyakit degeneratif lain yang sering menyerang tulang pada usia 40 tahun ke atas adalah osteoarthritis yang menyerang sendi-sendi di seluruh tubuh. Kedua penyakit tersebut tidak dapat disembuhkan namun dapat di perlambat.

Untuk memperlambat penyakit degeneratif tersebut, dr. Deasy menyarankan agar mengkonsumsi kalsium yang cukup sejak usia muda, berolahraga yang sesuai dengan jenis penyakit degeneratif yang diderita, menjaga berat badan ideal, diet seimbang, dan perubahan gaya hidup lebih sehat.

Acara *talkshow* dan *sharing* ini dihadiri oleh pejabat struktural Lemhannas RI, perwakilan PT. Combiphar, dan seluruh anggota KORPRI Lemhannas RI.

Lemhannas RI Tandatangani Nota Kesepahaman dengan PBNU dan ADKASI



Foto : Humas Lemhannas RI

Gubernur Lemhannas RI Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo menandatangani Nota Kesepahaman dengan Ketua Umum PBNU (Pengurus Besar Nahdlatul Ulama) Prof. Dr. KH. Said Aqil Siradj, M.A. dan Ketua Umum ADKASI Lukman Said di Nusantara Room, Gd Trigatra Lt. I, Lemhannas RI pada Kamis (15/12).

Dalam MoU tersebut, Said Aqil Siradj mengatakan bahwa MoU ini sangat penting. Selain itu, Said Aqil Siradj mengungkapkan bahwa sejak awal berdiri, PBNU memiliki visi untuk mensinergikan nasionalisme dengan nilai agama karena keduanya tidak dapat berdiri sendiri. Sejak itu hingga saat ini pula, PBNU tetap berpegang teguh pada NKRI, Pancasila, Bhinneka Tunggal Ika dan UUD 1945. "Sampai kapanpun, NU, walaupun sendirian akan tetap seperti itu! (berpegang pada Empat Pilar)", tegas Said Aqil Siradj.

Said Aqil Siradj juga mengungkapkan bahwa pendidikan P4 perlu dihidupkan kembali. Hal tersebut dinilai perlu karena mudarnya nilai-nilai kebangsaan pada generasi muda. Generasi muda, ujas Said Aqil Siradj, perlu memahami lebih dalam mengenai Empat Pilar Bangsa yaitu NKRI, Pancasila, Bhinneka Tunggal Ika dan UUD 1945 demi mempertahankan eksistensi Bangsa Indonesia.

Sementara itu, Lukman Said juga mengungkapkan upaya – upaya mereka sebagai perwakilan di daerah dalam menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia seperti salah satunya di Manado. Lukman Said juga menyatakan setuju dengan Said Aqil Siradj bahwa NKRI adalah harga mati. "Yang disampaikan oleh Ketua PBNU, bahwa NKRI itu bagi kami adalah harga mati dan itulah sumpah kami selaku pejabat di daerah."Tegas Lukman Said.

Selain itu, Lukman Sadi juga berpendapat sama dengan Said Aqil Siradj mengenai pentingnya pengetahuan mengenai kebangsaan

diberikan pada pendidikan sekolah dasar sehingga rasa nasionalisme dapat tumbuh sejak dini.

Kemudian dalam sambutannya Gubernur Lemhannas RI Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo mengatakan bahwa Nota Kesepahaman ini merupakan upaya bersama antara Lemhannas RI, PBNU, dan ADKASI untuk memperkuat sinergi program kerja ketiga pihak. Nota Kesepahaman ini mencakup peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan, pertukaran tenaga ahli, pemantapan nilai-nilai kebangsaan, tukar-menukar informasi, dukungan teknologi dalam rangka pengukuran ketahanan nasional, pelaksanaan pengkajian, dan beberapa hal lain sesuai dengan bidang yang telah disepakati oleh ketiga pihak.

Selain itu, Agus Widjojo juga menyatakan bahwa nota kesepahaman ini akan ditindak lanjuti. "Nota Kesepahaman ini tentu akan ditindaklanjuti dengan program dan kegiatan nyata terkait dengan bidang-bidang yang ada dalam ruang lingkup yang dikerjasamakan," jelas Agus Widjojo. Bagi Lemhannas RI, lanjut Agus Widjojo, kerja sama ini tentu akan meningkatkan peran Lemhannas RI dalam menyosialisasikan dan memantapkan wawasan kebangsaan kepada segenap komponen bangsa termasuk diantaranya adalah sumber daya manusia di PBNU dan ADKASI.

Penandatanganan Nota Kesepahaman ini dihadiri juga oleh Wakil Gubernur Lemhannas RI Marsdya TNI Bagus Puruhito, S.E.,M.M., Para Deputi, Para kepala Biro, Tenaga Profesional, Tenaga Pengkaji, Tenaga Pengajar serta Pejabat Struktural Lemhannas RI

Tukar-menukar cinderamata dan foto bersama ketiga pihak dilakukan pada akhir acara Penandatanganan Nota Kesepahaman.